

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.¹ Hal ini sejalan dengan tujuan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,² yaitu memberikan bekal kepada peserta didik untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang membandingkan hasil prediksi siswa dengan teori melalui kegiatan eksperimen atau percobaan dengan menggunakan metode ilmiah.³ Kegiatan percobaan ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan sebuah fakta pada masalah yang ada pada materi. Kegiatan percobaan dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditekankan pada proses pembelajarannya. Seperti yang dikatakan Trianto,⁴ bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

¹ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 21

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta, Dirjen Dikti Dediknas

³ Zulfiani, dkk., *Strategi Pembelajaran Sains* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 48

⁴ Derry Hargiyanto, dkk., *Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan*, Artikel Penelitian (2014), 04

Depdiknas menyatakan bahwa IPA meliputi empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk, aplikasi.⁵ Pada proses pembelajaran IPA keempat aspek tersebut diharapkan dapat muncul, sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami pengetahuan melalui kegiatan ilmiah atau metode ilmiah yang meniru ilmuan dalam menemukan fakta baru.

Berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA ini berdampak pada proses belajar IPA di sekolah. Sesuai dengan karakteristik IPA, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Berdasarkan karakteristik IPA pula, cakupan IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan berbagai fenomena yang berbeda.

Pembelajaran IPA akan mengembangkan keterampilan berpikir. Banyak siswa yang menghafal berbagai rumus dan hafal tentang kaidah-kaidah dalam pembelajaran IPA, tetapi sangatlah rendah dalam mengembangkan rumus-rumus kaidah tersebut. Hal ini terbukti pada saat siswa menemukan soal yang sangat sulit, tetapi banyak yang mengalami kebuntuan, bahkan tidak sanggup mengotak-atik rumus dalam menemukan jawabannya. Kebanyakan siswa tidak menemukan jawaban ketika bertemu dengan soal yang sangat sulit.

Melihat hasil *Program for Internasional Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 bahwa kemampuan literasi sains anak Indonesia berada diperingkat ke 64 dari 65 negara peserta. Siswa Indonesia mendapatkan skor literasi sains 382 dengan rata-rata skor dari semua negara peserta

⁵ Zulfiani, *Strategi Pembelajaran Sains* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 46-47

⁶ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, & Implementasi* (Yogyakarta: Familia, 2012), 149

adalah 500. Menurut analisis yang dilakukan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Skor literasi sains dalam rentang antara $335 \leq 409$ poin termasuk dalam kategori kecakapan level 1 atau lebih rendah dari itu.⁷ Perolehan skor yang rendah tersebut bermakna bagi siswa Indonesia masih bermasalah dalam kemampuan literasi. Hal itu menunjukkan bahwa ada masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu masalah yang ada dalam dunia pendidikan adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah.

Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengajar, khususnya dalam pembelajaran IPA dan guru juga tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pengembangan keterampilan proses sains. Pada akhirnya, keadaan semacam ini menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks. Keadaan seperti ini mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, guru IPA di MI NU Tamrinut Thullab berinisiatif menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi perkembangan zaman yaitu menerapkan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran IPA di kelas agar tidak menimbulkan persoalan dalam meningkatkan hasil belajar. Baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dikarenakan pembelajaran pendekatan saintifik memberikan pengalaman keterlibatan langsung siswa dalam menggali dan menemukan konsep berdasarkan fakta yang mereka temukan.

Pendekatan Saintifik diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan

⁷ Annisa Mawardini, dkk. "Profil Literasi Sains Siswa SMP pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan," Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF, IV No. 50 (2015), 01

mengomunikasikan konsep yang ditemukan. Sudarwan mengungkapkan bahwa Pendekatan Saintifik lebih menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.⁸ Sementara itu, Kemendikbud menyebutkan bahwa Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran mencakup beberapa komponen antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan/mengomunikasikan.⁹

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menetapkan bahwa kurikulum yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013.¹⁰ Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran siswa menggali informasi dengan diawali kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Mengacu pula kepada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013,¹¹ langkah-langkah Pendekatan Santifik yang kemudian kita kenal dengan 5 M. pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Kegiatan pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan Saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta

⁸ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah: Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 70

⁹ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 43

¹⁰ Kemdikbud, 2014. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹¹ Kemdikbud, 2013. Permendikbud Nmr 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

didik.¹² Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*).¹³ Dari penjelasan tersebut, membuktikan bahwa Pendekatan Saintifik diajukan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 karena pada proses pembelajarannya menerapkan nilai-nilai ilmiah.

Pendekatan Saintifik dapat diimplementasikan di berbagai pembelajaran. Pendekatan Saintifik yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013, sangat relevan dengan potensi serta tujuan umum pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA sebagai produk dan proses, sangat cocok untuk di ajarkan menggunakan pembelajaran berpendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik memiliki hubungan erat dengan pembelajaran IPA karena pendekatan pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun konsep dalam pengetahuannya secara mandiri, membiasakan siswa dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Sehingga hasil akhir dari Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran adalah insan kamil, yaitu manusia yang mampu belajar, mau berubah dalam kapasitas memperdalam kompetensi yang ada pada dirinya supaya siswa mampu bersaing atau berkompetisi dalam menghadapi hidup di dunia global.

Berdasarkan pemaparan diatas, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik yang diterapkan guru IPA di MI NU Tamrinut Thullab diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam mengkonstruksi konsep-konsep, hukum-hukum atau prinsip melalui metode ilmiah serta mendorong siswa untuk aktif mencari tahu informasi dari berbagai sumber, sehingga dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

¹² Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 109

¹³ Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda, 2014), 71-72

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V di MI NU Thamrinut Thullab Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. **Seberapa baik pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA kelas V di MI NU Thamrinut Thullab Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?**
2. **Seberapa baik hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Saintifik pada kelas V di MI NU Thamrinut Thullab Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?**
3. **Adakah pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI NU Thamrinut Thullab Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA kelas V di MI NU Thamrinut Thullab Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Saintifik pada kelas V di MI NU Thamrinut Thullab Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI NU Thamrinut Thullab Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Secara akademis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai pendekatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

a. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan motivasi peserta didik karena terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan.
- 2) Siswa dapat berpikir kritis dan lebih mandiri dalam mencari informasi tentang pembelajaran.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi pendidikan dan dapat menjadi alternatif variasi mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya mewujudkan tujuan pendidikan.

c. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai landasan bagi sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam membangun dan mengembangkan sebuah pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.
- 2) Menawarkan sebuah konsep terbaru yang dapat dijadikan sebuah pedoman bagi lembaga pendidikan lain yang mempunyai kasus yang sama.

d. Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang Pendekatan Saintifik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah adapun sistematika penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menyajikan tentang landasan teori yang didalamnya mencakup tentang pengertian Pendekatan Saintifik, hasil belajar, pembelajaran IPA, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mana mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan yaitu pertama, tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis), dan yang kedua, pembahasan (komparasi A2 dengan teori penelitian lain)

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari skripsi yang di dalamnya meliputi simpulan hasil penelitian serta saran-saran yang penulis berikan kepada berbagai pihak yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi kepala madrasah, dan bagi peneliti lain serta yang terakhir penutup.

3. **Bagian Akhir**

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

